BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Model Mnemonik

a. Pengertian Model Mnemonik

Model adalah seperangkat prosedur pembelajaran untuk mewujudkan suatu proses yang meliputi penilaian kebutuhan guru dan siswa, pemilihan media pembelajaran dan evaluasi. Sedangkan model pembelajaran adalah suatu desain pembelajaran yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan dimana siswa dapat berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada siswa.[22] Menurut Ridwan Abdullah Sani, model pembelajaran merupakan suatu pola prosedur sistematik dalam suatu kerangka konseptual yang dikembangkan yang didasarkan pada teori dan digunakan dalam mengorganisasikan suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. [23]

Joyce dan Weil mendefinisikan model pembelajaran sebagai kaerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang secara sistematis mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran cenderung dianggap sulit untuk dibedakan dengan

[22]Muhammad Rahman, Sofan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta:Prestasi Pustaka Karya, 2013), 197.

[23] Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2013), 89.

strategi pembelajaran. Model pembelajaran merupakan bentuk proses pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan oleh seorang guru yang di dalamnya membungkus penerapan dari suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.[24]Berikut ini adalah posisi hierarkis dari masing-masing istilah tersebut:

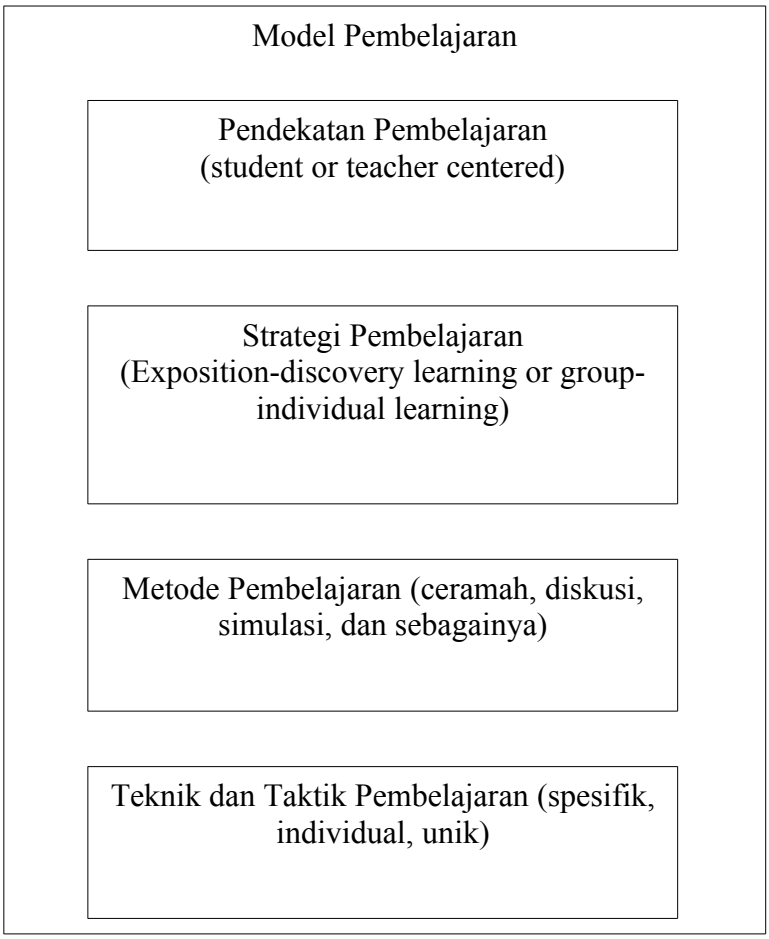

Model Mnemonik adalah model untuk memperoleh informasi dengan cara mengingat kembali dan menghafalkan. Mnemonik adalah cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan daya ingat seseorang dalam memaknai suatu kata, gagasan atau ide melalui pengasosiasian

[24] M Syarif Sumantri, *Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2015), 37-38.

pikiran sehingga informasi yang diperoleh dapat dengan mudah disimpan dalam memori jangka panjang. Ketika menggunakan Mnemonik maka proses ingatan akan lebih mudah dalam mengingat sesuatu.[25]

Mnemonik berasal dari kata *Mnemonics* yang berarti kepandaian dalam menghafal. Inti dari Model Mnemonik adalah imajinasi yang merupakan suatu proses pembentukan isyarat visual. Sebagai contoh yakni memvisualisasi pikiran mengenai suatu objek, peristiwa serta mempresentasikan cara bagaimana informasi berkaitan dengan pembelajaran baru dapat disimpan dalam memori otak. [26] Yang kedua ini dari model pembelajaran ini adalah asosiasi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia asosiasi diartikan sebagai tautan dalam ingatan seseorang atau barang lain, yakni sebuah proses pembentukan hubungan antara gagasan, ingatan atau kegiatan.[27]

Menurut Wojowarsito dan Wasito Mnemonik berasal dari kata *mne'monics* yang berarti kepandaian dalam menghafalkan.[28] Sedangkan menurut Stine Mnemonik adalah kemampuan seseorang untuk mengasosiasi kata-kata atau gagasan dengan sebuah gambar.[29] Mnemonik adalah suatu cara untuk meningkatkan memori.[30]

---

[25] Mifatkhul Huda, *Model-model Pengajaran*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013), 98.

[26] Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 177

[27] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2002), 122

[28] S Wojowarsito dan Wasito Tito. *Kamus Lengkap Inggris Indonesia, Indonesia Inggris dengan Ejaan yang Disempurnakan.* (Bandung: Nasta, 1980), 2.

[29] Jean Marie Stine, *Double Your Brain Power. Meningkatkan Daya Ingat Anda dengan Menggunakan Seluruh Otka Anda*. (Jakarta: Gramedia, 2002), 23.

[30] Kenneth Higbee, *Mengasah Daya Ingat, (*Semarang:Dahara Prize, 2003), 4.

Model Mnemonik merupakan suatu model pengembangan pembealajaran dalam rangka memudahkan siswa untuk mengingat suatu informasi yang diterima dengan menggunakan alat ungkit atau kaitan-kaitan dalam menghafal suatu pengetahuan sehingga proses belajar pembelajaran akan semakin mudah dan efektif.[31]

Woolfolk berpendapat bahwa Model Mnemonik digunakan untuk membantu mempermudah seorang siswa dalam mengingat informasi dengan menjadikannya lebih bermakna dengan cara menghubungkan dengan suatu kata atau gambar. Mengubah informasi tersebut menjadi lebih menarik agar informasi yang diterima lebih bermakna.[32]

Dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman dapat membuat siswa mudah untuk menyerap materi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang seperti ini dapat didukung dengan pengembangan Model mnemonik siswa. Hal ini didukung oleh pendapat Elliot Kratochwill, Cook dan Travers dalam Arif Irfan Fauzi yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang bermakna akan menstimulus siswa untuk menciptakan sendiri pemahaman mereka atau sebuah konsep tentang materi yang telah mereka pelajari.[33]

Mnemonik sering menggunakan alat verbal ataupun sajak kecil atau kata khusus yang digunakan seseorang untuk memudahkan dalam mengingat sesuatu. Model Menemonik menggunakan asosiasi antara

---

[31] Arif Irfan Fauzi, Pengembangan *Model Mnemonik Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Cerpen Pada Siswa Kelas VII. (*Universitas Negeri Malang, Tesis tidak diterbitkan 2015)*,* 27.

[32] Woolfolk, *Educational …….* 255

[33] Fauzi, Pengembangan *Model Mnemonik ……* 28.

bentuk atau rumusan yang mudah diingat oleh siswa. Hal ini berdasarkan pada prinsip bahwa ingatan manusia akan lebih mudah dalam mengingat informasi yang bersifat parsial, personal, mencengangkan, humor atau informasi yang berarti dari pada urutan yang berubah-ubah.[34]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Model Mnemonik adalah merupakan cara mengajar guru untuk memudahkan siswa mengingat dan menghafal sebuah informasi yang diterima dengan mengubah ingatan jangka pendek menjadi ingatan jangka panjang.

Berbicara tentang model menghafal.mnemonik, tidak terlepas dari memori atau ingatan yang merupakan sebuah kemampuan untuk menyimpan dan mereproduksi kembali hal-hal yang pernah diketahui. Beberapa sifat ingatan tersebut dimaksudkan sebagai berikut: [35]

1) Ingatan cepat, yakni mudah dalam mencamkan sesuatu hal tanpa menjumpai kesukaran.
2) Ingatan setia, yakni apa yang telah diterima atau dicamkan akan disimpan sebaik-baiknya dan tidak akan berubah-ubah sehingga tetap cocok dengan keadaan waktu menerimanya.
3) Ingatan teguh, yakni menyimpan kesan atau informasi dalam waktu yang lama dan tidak mudah lupa.
4) Ingatan luas, yakni dapat menyimpan banyak kesan atau informasi
5) Ingatan siap, yakni mudah dalam mereproduksi kesan yang telah disimpannya.

---

[34] *Ibid*, 28.
[35] Suradi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), 44

Dalam teori psikologi pendidikan terdapat beberapa faktor yang dapat menambah atau mempertinggi pencaman ingatan yaitu: [36]

1) Mneumotechnik atau titian ingatan yaitu dengan akal atau jalan supaya bahan atau informasi yang ingin dihafal mudah untuk d camkan seperti dalam menghafal nada-nada pada tanda silang (cross) dipakai dengan cara : g- (udeg d (jogya) a (mat) e (nak) b (anyak) f (itamin) c. Dengan cara seperti ini di harapkan seseorang akan mudah dalam menghafal urut-urutan nada.
2) Penggolongan secara ritmis. Tembang macapat dianggap merupakan sebuah ilustrasi yang baik untuk menjelaskan hal tersebut.
3) Penggolongan ke dalam kesatuan dalam ruang. Prinsip inilah yang mendasari penggunaan table, ikhtisar, dll.
4) Penggolongan menjadi kumpulan-kumpulan yang berarti.

Model pembelajaran Mnemonik adalah suatu model dengan sistem menghafal dengan teknik tertentu, diantaranya :[37]

1) Kesadaran *(awareness)*

   Menurut Lorayne dan Lucas bahwa segala sesuatu yang disadari akan sangat sulit untuk dilupakan termasuk materi yang benar-benar dipahami peserta didik dalam proses belajar pembelajaran

2) Asosiasi *(Association)*

   Aturan dasar dalam menghafal adalah mengingat dengan cara mengasosiasikannya dengan sesuatu yang sudah dikenal dan diingat

[36] Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : CV Rajawali, 1984), 47

[37] Bruce Joyce, dkk, *Models of Teaching (Model-model Pengajaran)* Edisi kedelapan, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2011), , 231.

sebelumnya. Misalnya ketika guru akan menjelaskan teori geosentris yang berkembang dalam teori jagad raya, maka guru memberikan asosiasi antara kata geo dengan makna bumi. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik lebih cepat paham dan mengingat teori geosentris yaitu teori yang menyatakan bahwa bumi sebagai pusat segalanya.

3) Sistem Link *(Link System)*

Inti dari prosedur memori adalah menyambungkan dua gagasan yang memicu gagasan lain dan seterusnya.

4) Asosiasi Konyol *(Ridiculous Association)*

Kekuatan asosiasi dapat diperbesar dengan mewujudkan gambar yang jelas dan lucu, sesuatu yang tidak mungkin atau tidak masuk akan. Beberapa cara untuk membuat asosiasi menjadi lucu diantaranya dengan menerapkan substitusi/penggantian, menerapkan aturan ketidakseimbangan, membuat hal-hal yang kecil menjadi besar atau sebaliknya, dan yang terakhir adalah dengan membuat aturan tindakan yang membesar-besarkan.

5) Sistem Kata Ganti *(Substitute Word System)*

Yakni merupakan suatu cara untuk membuat hal-hal yang tidak dapat disentuh menjadi sesuatu yang tidak dapat disentuh dan bermakna. Misalnya ketika guru akan memahamkan siswa tentang konsep *de facto* maka guru mengganti kata *facto* menjadi fakta. Sensus *defacto* adalah cara perhitungan jumlah penduduk yang dikenakan kepada

setiap orang pada waktu sensus yang berada di wilayah sensus. Jadi *defacto* (faktanya) adalah penduduk tersebut berada di wilayah sensus.

6) Kata Kunci *(Key Word)*

Dalam sistem kata kunci adalah memilih satu kata untuk mempresentasikan pemikiran atau beberapa yang lebih panjang. Misalnya untuk membantu peserta didik mengingat urutan planet maka guru membuat kata kunci menarik yakni Mevebumayusa yang merupakan singkatan dari Merkurius, Venus, Bumi, Mars, Yupiter, Saturnus.

b. Tujuan Model Mnemonik

Beberapa tujuan pembelajaran Mnemonik adalah dapat mempermudah siswa dalam mengingat suatu informasi atau pengetahuan dengan cara menghubungkan dan mengasosiasikan dengan suatu kejadian yang dekat dan memiliki hubungan dengan dirinya. Model Mnemonik juga dapat mempermudah seseorang dalam mengingat kembali pengetahuan yang sudah lama masuk ke dalam memori untuk kemudian diungkap kembali apabila diperlukan. Serta Model Mnemonik ini juga dapat mengaktifkan informasi dari ingatan jangka pendek menjadi ingatan jangka panjang dengan berbagai cara yang ada di dalamnya.[38]

Model belajar Mnemonik memudahkan seseorang dengan membuat rumusan atau sebuah ungkapan dengan menghubungkan kata, ide dan khayalan untuk mengingat sesuatu. Mnemonik efektif dan sangat

[38] Eslandi, *Pengaruh Model* 11

membantu dalam kesuksesan siswa disekolah karena Mnemonik dapat membantu mendorong siswa bergerak di dalam kelas serta memasukkan informasi baru yang diperoleh ke dalam ingatan mereka.

Dalam penerapan Model Mnemonik, siswa dituntuk untuk menggunakan daya ingat yang dimilikinya. Dalam Model Mnemonik siswa tidak lebih dari dituntuk untuk menggunakan kemampuan berfikirnya untuk mengasosiasikan kata-kata, gagsab atau ide dengan sebuah gambaran. Mnemonik secara singkat diartikan sebagai bantuan ingatan. Mnemonik membantu mengingat infromasi dalam jumlah besar yang melibatkan tiga unsur yakni pengkodean, pemeliharaan, dan mengingat kembali.[39]

Mnemonik sebagai model untuk membantu memori atau ingatan.Lancar tidaknya seseorang menghafal tergantung pada bagaimana cara informasi itu dicatat dan disimpan di dalam ingatan. Terdapat prinsip - prinsip ingatan khusus dikenal juga dengan nama mnemonik.[40] Dalam proses belajar, menghafal materi pelajaran merupakan salah satu kegiatan penguasaan materi. Dalam Menghafal, proses mengingat memiliki peranan penting. Model Mnemonik

---

[39] Maylita Hasyim dan M.Joang Equator Sudjono. *Perbandingan Hasil Belajar Matematika Melalui Eksperimental Metode Mind Mapping dan Metode Mnemonik Ditinjau dari Tingkat Kemampuan Memori Siswa*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika (JP2M), STKIP PGRI, Tulungagung, Vol 1 No 1 September 2015, 10.

[40] Siti Muasaroh, *Penerapan Model Mnemonik Untuk Pengembangan Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik Dalam Pembelajaran Materi Hafalan Do'a Harian (Studi Kasus Di Ra Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus) Tahun Pelajarn 2016/2017*,(STAIN Kudus, Skripsi tidak diterbitkan, 2017), 17.

memperkuat daya ingat dengan melibatkan kemampuan otak untuk menghubungkan kata-kata, ide dan khayalan.[41]

Kemampuan mengingat tidak mungkin dapat dilakukan dengan latihan menghafal sebanyak-banyaknya namun dapat dilakukan dengan mempelajari mengingat yang lebih baik. Dalam menghafal yang terpenting adalah mengerti apa yang dihafal supaya tidak mudah terlupakan. Model Mnemonik dapat mengoptimalkan kinerja ingatan melalui latihan-latihan.[42]

Model Mnemonik dianggap cukup efektif membantu seseorang untuk mengingat, kemampuan ini sering dimanfaatkan oleh senator Romawi dan Yunani untuk menarik perhatian politikus dan masyarakat melalui kekuatan belajar dan daya ingatnya. Model ini membuat orang Romawi mampu mengingat berbagai fakta tentang kerajaan tanpa kesalahan. [43].

Berdasar pada pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kegunaan dari Mnemonik adalah memudahkan siswa untuk mengingat informasi yang didapat dalam proses belajar mengajar dengan mengasosiasi kata-kata atau gagasan dengan gambar atau dengan kegiatan menarik lainnya.

c. Langkah-langkah Mnemonik

[41] Masdiana Sinambela dan Mariaty Sipayung, *Upaya Peningkatan Pembelajaran Ekologi Hewan dengan Teknik Mnemonik dan Media Peta Konsep di Jurusan Biologi FMIPA Unimed Medan*. Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Volume 20(2): 103 113, 2014 Medan, 2014

[42] Muasaroh, *Penerapan Model* .....8.

[43]Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1995), 22.

Menurut Miftakhul Huda Model Pembelajaran Mnemonik memiliki beberapa sintak atau langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajarannya yang harus diperhatikan diantaranya sebagai berikut:

1) Tahap 1 yakni tahap mempersiapakan materi.

   Pada tahap ini kegiatan siswa diantaranya yakni menggaris bawahi, membuat daftar dan terakhir adalah merefleksikan.[44]

2) Tahap 2 yakni mengembangkan hubungan-hubungan

   Dalam tahap ini siswa membuat sendiri materi menjadi lebih familiar dengan menggunakan teknik menghubungkan dengan kata penghubung yang tepat.[45] Selaian menggunakan kata penghubung dapat juga dengan menggunakan teknik seperti penggunaan kata kunci, dan kata ganti.[46]

3) Tahap 3 yakni memperluas gambar sensorik

   Siswa diminta untuk mengasosiasikan gambar dengan indera serta menciptakan dramatisasi dengan asosiasi yang lucu *(ridiculous association)* dan melebih-lebihkan *(exaggeration)*.[47]

4) Tahap 4 yakni mengingat kembali

   Pada tahap ini siswa diminta untuk mengulang atau mengingat kembali materi yang sudah disampaikan sehingga semua materi dapat tuntas dikuasai.[48]

---

[44] Huda, *Model-model* .... 100.
[45] Joyce, dkk, *Models of Teaching* .....235-236.
[46] Huda, *Model-model Pengajaran* ..... 100.
[47] Joyce, dkk, *Models of Teaching* ....235-236.
[48] Huda, *Model-model Pengajaran* ..... 100.

Berdasarkan uraian-uraian tahapan model pembelajaran mnemonik dapat menggambarkan proses pembelajaran yang terjadi di awali dengan menyediakan materi atau bahan ajar yang akan disampaikan dengan teknik menggaris bawahi kosakata-kosakata yang sulit serta membuat daftar kosakata yang sudah ditemukan. Pada tahap kedua adalah menghubungkan antar materi semenarik mungkin agar mudah dihafalkan oleh siswa yang kemudian dikembangkan dengan menggunakan teknik kata kunci, kata ganti, kata hubung atau mengkategorikannya.

Tahap ketiga adalah mempertajam ingatan siswa tentang informasi yang telah diperoleh dengan menggunakan kata-kata yang lucu atau menarik bagi siswa atau menggunakan kata-kata yang melebih-lebihkan sehingga siswa akan mudah untuk mengingatnya. Tahap yang terakhir adalah mengulang materi yang telah disampaikan oleh guru sampai materi benar-benar difahami oleh siswa. Model pembelajaran Mnemonik ini menggunakan strategi pembelajaran ekspositori yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari guru kepada siswa dengan tujuan memudahkan siswa dalam menguasai materi yang disampaiakan.[49]

d. Macam-macam metode dalam Model Mnemonik

Dalam Model Mnemonik terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar untuk memudahkan dalam penyerapan materi:[50]

1) Rima *(Rhyme)*

[49] Hamruni*, Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta:Insan Madani, 2012), 73.

[50] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 156-158.

Dengan metode ini materi kosakata yang diberikan kepada siswa diberikan dan dikemas dengan menggunakan sajak agar mudah diingat oleh siswa yang mana sajak tersebut diberi not-not sehingga dapat dinyanyikan. Nyanyian-nyanyian anak-anak dapat digunakan sebagai referensi contoh penyusunan rima mnemonik.

2) Sistem Kata Pasak *(Page Word System)*

Sistem kata pasak ini dilakukan dengan menggunakan kata atau komponen yang sudah dikuasai oleh anak sebelumnya *(prior knowledge)* seperti pasak (paku) mengingat memori baru. sistem pasak ini menggunakan kata komponen pasak yang dibentuk berpasang-pasangan misalnya kuning-bunga matahari, dingin-salju. Kata ini berguna untuk membantu siswa dalam mengingat kata dan istilah yang memiliki sifat yang sama.

3) Metode Losai *(Method of Loci)*

Dengan metode losai yakni menggunakan tempat-tempat khusus yang dikenal siswa sebagai sarana penempatan koskata yang harus diingat oleh siswa. Dalam hal ini bisa menggunakan nama kota, jalan, gedung terkenal yangs sering dipakai dan familiar bagi siswa yang relevan dalam arti memiliki kemiripan cirri atau keadaan.

4) Sistem Kata Kunci *(Key Word System)*

Sistem kata kunci digunakan untuk mempelajari kata asing yang mana dalam hal ini untuk mempelajari Bahasa Inggris. Sistem ini berbentuk daftar kata yang terdiri dari unsur-unsur seperti kata-kata

asing, kata-kata kunci yakni kata bahasa lokal yang paling mirip dengan istilah asing yang sedang dipelajari serta arti-arti asing tersebut.

5) Teknik Kata Penghubung

Membuat hubungan yang logis dan realistis dengan mengaitkan atau mengasosiasikan satu kata dengan kata lain melalui sebuah aksi atau gambaran yang dapat memicu ingatan siswa.

Sedangkan menurut Woolfolk metode yang digunakan dalam mnemonik adalah sebagai berikut:[51]

1) Metode Losai

Melalui metode ini siswa menyusun imajinasi atau citra dari suatu butir yang akan diingat dengan membayangkan menyimpannya dalam lokasi yang dikenali. Tempat-tempat yang sering dipakai oleh siswa misalnya kamar tidur atau tempat belajar dapan digunakan dalam strategi mnemonik ini. Anak mengingat sederetan materi yang telah diterima, mereka dapat secara mental membayangkannya dan meletakkan dalam ruangan yang mereka kenali. Saat diperlukan untuk mengingat kembali materi atau informasi tersebut siswa hanya tinggal membayangkan tempat-tempat tersebut.

2) Metode Akrostik

[51] Woolfolk, *Educational* .....255-256.

Akrostik adalah serangkaian kata-kata, baris-baris atau sajak-sajak yang mana mengambil huruf pertama atau terakhirnya sehingga dapat membentuk suatu kata, kelompok kata atau sesuatu yang lain. Menggabungkan kata pertama atau terakhir tersebut sehingga menjadi sebuah singkatan yang menarik dan mudah diingat.

3) Metode Akronim

Kata-kata atau kalimat yang disusun untuk memudahkan mengingat serangkaian kosakata dengan cara mengingatkan kita dengan huruf-huruf pertama dari suatu hal yang penting untuk diingat lagi.

4) Metode Kata Kunci

Merupakan metode penghafalan yang menggunakan imajinasi untuk memudahkan siswa menguasai informasi baru yakni dalam hal ini adalah bahasa asing. Sebagai contoh kata *Flashback* digambarkan sebagai kondisi seseorang yang kehilangan *Flashdisk* sehingga harus kembali untuk mengambilnya.[52]

2. Pembelajaran Kosakata

Kosakata merupakan komponen penting dalam pembelajaran bahasa khususnya Bahasa Inggris, kosakata sangat perlu untuk dipelajari dan tidak dapat dibedakan dari 4 kemampuan dasar bahasa yang harus dikuasani diantaranya menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam pembelajaran bahasa, kosakata memiliki peranan yang juga penting untuk dipelajari.[53]

---

[52] Fauzi, *Pengembangan Model Mnemonik* ……29.

[53] Muhd Al-Hafidz dan Demayanti, *Teaching Vocabulary to Junior High School Students Through Snake-Word Game*, Journal of English Language Teaching, Vol 1 No.3 Juni 2013, Serie

Themleton mengemukakan pendapatnya bahwa kosakata adalah sekumpulan kata-kata yang digunakan, difahami. Kosakata tidak hanya berupa symbol tentang sebuah gagasan tetapi merupakan sebuah bagian bagaimana untuk mengembangkan kemampuan berbahasa pada bahasa sasaran.[54] Ketika seseorang ingin berkomunikasi dengan menggunakan bahasa asing maka terlebih dahulu harus memahami kosakata yang akan dipakai.

Cara yang tepat untuk mengajar kosakata diantaranya adalah dengan meminta peserta didik untuk membaca, mendengar audio, melihat atau mendengar kosakata tersebut diperagakan oleh guru. Ketika seorang guru meminta peserta didik untuk membaca kosakata tersebut tujuannya adalah supaya peserta didik memahami kosakata tersebut ketika di gunakan dalam sebuah konteks kalimat. Kegiatan yang bisa diberikan kepada peserta didik diantaranya adalah dengan matching (menjodohkan) kosakata dengan artinya.[55]

Kruse dalam Nunan menjelaskan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengajar kosakata secara tertulis dalam sebuah konteks:[56]

a. Kemampuan dalam mengenali bagian-bagian kata seperti subjek, kata kerja, kata benda, dll.

A, 2

[54] Shane Themleton, *Teaching and Developing Vocabulary*, (Litho in USA : Houghton Mifflin Company, 2004), 68.

[55] Jeremy Harmer, *The Practice of English Language Teaching,* (New York : Pearson Longman ELT, 2007), 229.

[56] David Nunan, *Language Teaching Methodology*, (New York : Prentice Hall, 1991), 121.

b. Gambar, diagram, grafik sebagai media ilustrasi untuk memahamkan peserta didik pada materi yang dianggap sulit.

c. Memberikan definisi dari bebraoa kata kunci.

d. Menebahk kata kunci berdasar konteks bacaan yang ada.

e. Memperkenalkan fungsi dari sebuah kata dalam kalimat tanya.

Beberapa teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran kosakata adalah diantaranya:[57]

a. Menggunakan petunjuk dalam sebuah konteks

Teknik ini dilakukan dengan cara menebali kosakata dalam sebuah konteks bacaan dengan membuka kembali pengetahuan peserta didik *(prior knowledge)*. Petunjuk yang di dapat berasal dari strukutur kaidah bahasa, pelafalan, tanda baca, dll.

b. Morfologi Kata

Peserta didik dapat diajarkan cara untuk meperluas kosakat dengan menjodohkan akar dari sebuah kata, afiks dan sufiks.

c. Mnemonik

Mnemonik adalah sebuah trik untuk menyimpan kata dalam memori jangka panjang.

d. Loci

Merupakan salah satu Model Mnemnonik yang mana daftar kata yang akan dipelajri diasosiasikan dengan gambar visual yang dikenal peserta

[57] *Ibid*, 134-135.

didik. Gambar tersebut digunakan untuk membuka kembali memori peserta didik.

e. Memasangkan

Hampir sama dengan Loci, cara ini digunakan dengan mengasosiasikan kata pertama dan kedua yang memiliki kesamaan bunyi dan makna.

f. Kata Kunci

Yakni dengan cara memasangkan kata asing yang memiliki kesamaan dengan bahasa lain yang faimiliar bagi peserta didik.

g. Total Phsyical Response (TPR)

Dengan memasnagkan kosakata yang ada dengan TPR yang relevan.

h. Dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik, diantaranya:

1) Apa saja kata yang disajikan?
2) Apakah ada huruf yang dicetak kapital?
3) Apakah kata satu berirama dengan kata yang lain?

i. Pengelompokan

Kosakata tertentu dapat diingat oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mengenali bentuk dasar dari sebuah kata dan bagaimana ketika digabungkan dengan afiks.

j. Dengan mempelajari *"word families"* yang dikembangkan dari satu kata dasar.

k. Ejaan yang hampir sama

Dengan mencari kata yang memiliki kemiripan makna dan yang dapat membantu peserta didik untuk memperluas kosakata dalam bahasa sasaran peserta didik.

l. Sanding Kata

Sanding kata adalah beberapa kata yang biasa diasosiasikan. Nattinger menyarankan bahwa latihan untuk mengembangkan dan memperkuat asosiasi yang dibuat dapat memfasilitasi belajar peserta didik.

Terdapat empat cara yang dapat digunakan dalam memahami kosakata, yang pertama dengan *form*, *form* adalah mempelajari teori tentang menyimak dan mengulang, menyimak fonologi dari suatu informasi (konsonan, bunyi huruf hidup, suku kata, bentuk penekanan), mengamati bentuk tulisan, huruf awal dan terakhir, kelompok huruf, ejaan, memperhatikan tentang kaidah kebahasaan. Yang kedua adalah tentang pelafalan atau pengucapan. Yang ketiga adalah mempelajari makna dari kosakata itu sendiri hubungannya dengan konsep materi dan dengan kosakata yang lain. Yang terakhir adalah mempelajari bagaimana penggunaan koskata tersebut dengan tepat.[58]

Pemahaman kosakata yang berkaitan dengan ranah kognitif diantaranya adalah yang pertama adalah memahami, yakni kemampuan seseorang untuk mengartikan atau memaknai informasi dari berbagai sumber bahan ajar. Yang kedua adalah menerapkan yakni kemampuan seseorang untuk menerapkan suatu prosedur yang mana kemudian siswa

[58] Herlina, *Meningkatkan Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Melalui Metode Permainan Bingo,* Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI, Vol 10, No 2 Desember 2015, 115

akan dihadapkan pada soal yang kemudian siswa diminta untuk melengkapi dengan mengimplementasikan informasi yang dimiliki. . Kemudian siswa diminta untuk memecahkan konsep menjadi beberapa bagaian dan mengaitkan satu sama lain. Yang ketiga adalah kemampuan untuk menganalisa yakni kemampuan untuk mengidentifikasi unsur-unsur secara bersamaan menjadi struktur yang berkaitan. Yang terakhir adalah mengevaluasi yakni kemampuan seseorang untuk membuat penilaian sesuai dengan standard an criteria tertentu.[59]

Pembelajaran kosakata dapat diciptakan dengan efektif melalui media bergambar yang dipindah-pindah kemudian meminta siswa untuk menebak dan menggambarkan kata tersebut. Selain itu, pembelajaran kosakata juga dapat dilakukan dengan permainan tebak kata yang sesuai untuk mengisi kalimat yang rumpang.[60]

Pada umumnya seorang anak akan lebih mudah dan cepat belajar kosakata jika ditunjang dengan media berupa gambar. Karena dengan menggunakan alat peraga kata tersebut langsung mempunyai arti bila disertai dengan gambar. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak, terutama untuk bahasa lisan perlu bagi siswa diperlihatkan konteks kata dalam sebuah kalimat sederhana supaya kata-kata tersebut tidak lepas dan tidak jelas maksdunya. Kenyataan menunjukkan bahwa bila disajikan dalam konteks pembelajaran akan berlangsung lebih konkret dan lancer sebab siswa mempunyai pemahaman yang utuh. Akan lebih baik jika

[59] *Ibid*, 116.

[60] Caroline T Linse, *Practical English Language Teaching: Young Learner*, (New York : McGraw-Hill Companies, 2005) 130.

konteks yang diberikan disesuaikan dengan dunia anak. Kegiatan belajar pembelajaran bahasa merupakan kegiatan yang terintegrasi dimana guru mengajar dengan menggunakan struktur pola kalimat tertentu untuk melatih pelafalan yang benar pada anak. Secara sederhana pembelajaran kosakata dapat dilakukan melalui empat tahap yaitu:

a. *Introducing* dimana guru memperkanalkan kata baru dengan ucapan yang jelas dan benar dengan menggunakan gambar.
b. *Modelling* yakni dimana guru memberi contoh dengan bertindak sebagai model.
c. *Practicing* yakni guru melatih siswa untuk menirukan dan berlatih
d. *Applying* yakni siswa menerapkan dalam situasi yang tepat dengan bantuan guru.

Pembelajaran kosakata untuk kelas rendah lebih banyak diberikan menggunakan teknik *listen and repeat* atau *listen and point to*….[61]

Dalam penentuan strategi mengajar kosakata, seorang guru harus mempertimbangkan pada hal bagaimana seorang siswa dapat dengan mudah memahami dan menggambarkan kata tersebut. Dalam hal ini pemberian media visual sangat membantu.[62]

Salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran anak usia muda *(English for Young Learner)* adalah pemilihan bahan ajar dengan teknik pembelajaran yang sesuai dengan usia dan minat anak akan dapat menumbuhkan dan memotivasi siswa untuk belajar Bahasa Inggris. Anak-

[61] Kasihani K.E Suyanto, *English For Young Learners*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), 48.
[62] Nunan, *Language Teaching*…….127.

anak mempunyai perhatian yang besar tentang hal-hal yang menyangkut *interest* mereka. Bahan ajar bagi pembelajar muda hendaknya dapat merangsang keaktifan belajar siswa dengan tujuan yang jelas dan bermakna dengan instruksi yang jelas. Kegiatan belajar yang melibatkan siswa. Pilihan kata dan tingkat kesulitan tata bahasa yang perlu disusun secara runtut dari yang mudah ke yang sulit. [63]

Untuk memperkaya perbendaharaan kosakata siswa, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan intensitas membaca untuk mendapatkan kosakata baru dalam bacaan tersebut. Dengan membaca, siswa akan mendapatkan banyak kosakata baru secara mandiri.[64]

3. Pembelajar Muda

Pembelajar usia muda memiliki cirri-ciri dan karakteristik yang berbeda dengan pembelajar dewasa. Anak yang telah berusia 8-10 tahun, mereka sudah bisa membedakan antara fakta dan fiksi, juga dapat mengerti hal yang bersifat abstrak. Pada usia 10 tahun, mereka bisa disebut anak yang matang dengan kedewasaandi satu sisi namun di satu sisi lain terdapat sifat kekanak-kanakan. Pembelajar usia muda cenderung imajinatif dan kreatif. Mereka menyukai pembelajaran yang dibungkus dengan permainan, cerita, maupun lagu sehingga mereka akan lebih termotivasi untuk belajar Bahasa Inggris. Bermain merupakan bagian dari kehidupan anak-anak pada fase pembelajar muda, permainan ini dapat

[63] Suyanto, *English For* .....20.
[64] Maddie Witter, *Reading Without Limits*, (San Fransisco : Jossey-Bass, 2013), 250.

dimanfaatkan bagi seorang guru untuk melaksanakan proses pembelajaran. [65].

Lagu yang dimaksud di atas adalah lagu yang diciptakan untuk pembelajaran anak-anak di kelas yang biasanya memiliki cirri-ciri mengandung kata atau frasa dengan tema tertentu, mengandung unsure bahasa yang diulang-ulang, nyanyian yang berkonteks, disertai dengan gerakan-gerakan, bernada gembira. Sebelum meminta siswa untuk menyanyikan lagu tersebut seorang guru terlebih dahulu memberikan contoh cara melafalkan lirik dengan benar dan siswa diminta untuk menirukan. Teknik *listen* dan *repeat* juga dapat diterapkan dimana guru harus melafalkan secara jelas dan benar agar siswa dapat menyimak dan kemudian menirukan dengan tepat.[66]

4. Pengembangan Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan salah satu komponen kurikulum yang sering disebut juga dengan isi *(content)* dari kurikulum. Bahan ajar yang dimaksud biasanya berupa buku siswa yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum yang ada. Macam bahan ajar yang digunakan bagi pembelajar muda tergntung pada tujuan kegiatan dan jenis keterampilan berbahasa yang akan diajarkan. Keempat keterampilan yang dimaksud adalah *listening* (menyimak), *speaking* (berbicara), *reading* (membaca), dan *writing* (menulis) dan tiga komponen bahasa *(structure, vocabulary, dan*

[65] Suyanto, *English For* .....17-18.
[66] *Ibid*, 114.

pronounciation) akan menentukan bentuk bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan.[67]

Menurut Ibrahim, bahan atau materi ajar adalah segala sesuatu yang hendak dipelajari dan dikuasai peserta didik baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran. Bahan pembelajaran merupakan sesuatu yang disajikan oleh guru untuk diolah dan dipahami oleh peserta didik dalm rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Bahan ajar yang dikembangkan disesuaikan dengan silabus dan disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan peserta didik.

Menurut Abdul Majid, berdasarkan sumbernya bahan pembelajaran dapat dikelompokkan meliputi empat jenis sebagai berikut:[68]

a. Bahan Pembelajaran Cetak *(printed)*

1) Handout

Yakni bahan tertulis yang disiapkan oleh pembelajar untuk memperkaya pengetahuan yang didapat dari beberapa literature yang relevan dengan materi.

2) Buku

Yakni bahan ajar tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan yang didapat dari hasil penelitian, pengamatan, aktualisasi pengalaman, dan otobiografi.

---

[67] *Ibid,* 76-77.

[68] M Syarif Sumantri, *Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2015), 334.

3) Modul

Yakni sebuah buku yang disusun dengan tujuan supaya peserta didik dapat belajar secara mandiri.

4) Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

Yakni lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Tugas yang disajikan harus dilengkapi dengan bahan atau referensi yang terkait dengan materi. Tugas yang disajikan dapat berupa tugas teoritis atau praktis.

5) Brosur

Menurut KBBI, brosur adalah bahan informasi tertulis mengenal suatu masalah yang disusun secara bersistem yang hanya terdiri dari beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid atau selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat tetapi lengkap.

6) Leaflet

Yakni bahan cetak tertulis berupa lembaran yang di design secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahan ajar sesuai dengan Kompetensi Dasar.

7) Wallchart

Yakni bahan cetak, biasanya berupa bagan siklus yang bermakna menunjukkan posisi tertentu. Wallcahrat merupakan alat bantu pembelajaran namun dapat juga dikatakan sebagai bahan

pembelajaran karena di desain untuk memenuhi criteria sebagai bahan pembelajaran dengan adanya kejelasan kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik.

8) Foto/Gambar

Foto atau gambar yang dirancang sebagai bahan pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi dasar yang ada. Foto dan gambar yang berwarna mengandung informasi, dapat dipahami, lengkap dan rasional.

9) Model/Maket

Model atau maket ini di desain secara baik untuk memberikan kesan hampir sama dengan aslinya. Dengan demikian peserta didik akan lebih mudah untuk mempelajarinya.

b. Bahan Pembelajaran Dengar (Audio)

1) Kaset/Piringan Hitam/*Compact Disk*

Melalui media ini dapat diperdengarkan berulang-ulang pembelajaran bahasa dan musik dengan bantuan alat seperti *tape recorder* dan lembar skenario guru.

2) Radio

Program pada radio dapat dirancang sebagai bahan pembelajaran dengan cara pada jadwal tertentu menyiarkan materi pembelajaran.

c. Bahan Pembelajaran Visual

1) Video/Film

Video atau film merupakan alat bantu yang dapat di desain sebagai bahan pembelajaran karena memiliki keuntungan diantaranya seseorang dapat belajar secara mandiri, menyajikan situasi yang komunikatif, menampilkan sesuatu yang detail, dapat dipercepat dan diperlambat, diulang dan diperbesar, dapat digunakan sebagai tampilan nyata dari suatu adegan, diskusi, dokumentasi promosi, dll.

2) Orang/Narasumber

Narasumber dapat dikatakan sebagai bahan pembelajaran karena dapat di pandang dan di dengar. Seseorang dapat belajar dikarenakan seseorang tersebut memiliki keterampilan.

d. Bahan Pembelajaran Interaktif

Dalam menyiapkan bahan pembelajaran interaktif diperlukan pengetahuan dan keterampilan pendukung dalam mengoperasikan peralatan seperti computer, kamera, video dan kamera foto. Bahan pembelajaran ini biasanya dalam bentuk CD. [69]

Menurut Tomlinson, bahan ajar merupakan segala sesuatu yang digunakan guru dan siswa untuk menunjang proses belajar dan pembelajaran. Bahan ajar merupakan sarana yang efektif untuk membantu siswa dalam memahami serta menguasai bahasa. Bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang sdapat memfasilitasi siswa untuk menggunakan bahasa sesuai dengan kebutuhan mereka baik secara lisan

[69] *Ibid*, 334-335.

maupun tulisan untuk menggali kemampuan berbahasa siswa secara kognitif dan efektif. [70]

Secara ringkas macam bahan ajar yang diperuntukkan untuk pembelajar pemula diantaranya :

a. Listening : Pronounciation drills, songs, pattern, practices, news, dialogues, report, text, stories, etc.
b. Speaking : Dialog tentang kegiatan anak dalam kehidupan sehari-hari. laporan tentang suatu peristiwa, kegiatan anak dengan temannya), berita tentang musibah bencana alam, dan peringatan hari besar), dan nyanyian yang digemari anak-anak.
c. Reading : teks yang berisi wacana yang menarik bagi siswa, artikel tentang wisata, cerita tentang binatang, atau cerita rakyat, serta puisi tentang kegiatan sehari-hari.
d. Writing : Surat undangan, Puisi ungkapan kegembiraan, cerita dongeng, legenda, atau fabel, serta poster. [71]

Dalam pengembangan sebuah bahan ajar terdapat beberapa manfaat atau kegunaan pembuatan bahan ajar bagi pendidik yakni Pendidik akan memiliki bahan ajar yang dapat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik dengan adanya bahan ajar akan membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik, peserta didik akan lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri

[70] Tomlinson, *English Language* …… 15.
[71] Suyanto, *English For* ……77

dengan bimbingan pendidik, peserta didik akan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.[72]

Dalam rangka mengembangkan bahan pembelajaran diperlukan identifikasi langkah-langkah, memilah dan memilih supaya tidak ditemukan penyimpangan dalam pengembangan yang dilakukan. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan adalah:[73]

a. Macam-macam pengembangan bahan pembelajaran

Menurut Suparman terdapat tiga macam pengembangan bahan pembelajaran diantaranya:

1) Pengembangan bahan pemeblajaran secara mandiri.
2) Pengembangan bahan ajar secara konvensional.
3) Pengembangan bahan Pedoman Belajar Siswa (PBS)

b. Langkah-langkah dalam mengembangkan bahan pembelajaran diantaranya:

1) Menetapkan mata pelajaran yang memerlukan penjabaran lebih lanjut
2) Menetapkan topik yang merupakan bagian dari mata pelajaran.
3) Menetapkan materi pokok yang sekaligus pengembangan sebuah topik.
4) Menguraikan materi pokok menjadi sub-sub materi.
5) Memasukkan materi pelengkap sebagai pengembangan wawasan berfikir peserta didik.

---

[72] Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Jogkakarta : DIVA Press, 2015), 27.

[73] Sumantri, *Teori dan Praktik* .....336.

Beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam pengembangan materi adalah sebagai berikut:[74]

a. Mencermati kembali hasil analisis kompetensi dasar

   Untuk menentukan materi pembelajaran dalam satu kompetensi dasar, guru perlu mengacu pada kolom analisis kompetensi yang diantaranya mencakup pengetahuan apa yang perlu diketahui peserta didik, keterampilan apa yang harus dibuat oleh peserta didik, apa yang harus diperagakan oleh peserta didik, serta apa yang harsu dibiasakan peserta didik.

b. Mendaftar pokok-pokok materi

   Dengan melihat kolom analisis kompetensi dasar, guru dapat menemukan pokok materi yang harus dipelajari para peserta didik.

c. Membuat deskripsi materi

   Deskripsi materi pembelajaran yang disusun secara rinci akan dimasukkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Deskripsi materi ini berfungsi untuk acuan proses dan isi pembelajaran. Semakin rinci deskripsi materi pembelajaran yang disajikan maka akan semakin memudahkan para guru dalam menjalankan proses pembelajaran karena memiliki rambu dan batasan yang jelas.

[74] *Ibid*, 221-222.

Bahan ajar bagi pembelajar muda memilki ciri-ciri di antaranya: [75]

a. Menggunakan tata bahasa yangs sederhana.
b. Jenis dan kelengkapan kosakata yang perlu diberikan karena hampir tidak ada pajanan bahasa Ingris di luar kelas.
c. Kosakata terbatas sekitar 500 kata
d. Bahan ajar perlu disertai dengan gambar
e. Dilakukan pelafalan yang berulang-ulang karena siswa hampir tidak mendengar Bahasa Inggris di sekitarnya.
f. Kosakata yang dipakai adalah kosakat sederhana yang sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari
g. Mudah diperoleh bagi siswa.

Penguasaan kosakata anak-anak juga tergantung pada pemerolahn bahasa seorang anak yang dialami di luar kelas. Bagi anak yang kurang beruntung, kosakata mungkin hanya terbatas pada apa yang di dapat dari dalam kelas. Oleh karena itu bahan ajar harus dikembangkan dengan bervariasi yang ditunjang dengan media gambar yang berwarna serta berbagai macam kegiatan yang sesuai untuk pembelajar muda diantaranya menjawab pertanyaan *(answering question),* melengkapi kalimat *(completion),* menjodohkan gambar dengan kata *(matching)* dan memilih butir yang benar *(choosing),* menyusun huruf menjadi kata, menyusun huruf menjadi kalimat (*arranging words).*

[75] Suyanto, *English For* 78

Windeatt dan Littlejohn memberikan beberapa kriteria dalam mengevaluasi materi yang ada, diantaranya:[76]

a. Materi atau pengetahuan yang termuat dalam materi pembelajaran.
b. Pemahaman terhadap materi yang disajikan.
c. Sifat bahasa
d. Peran yang tidak secara langsung tersirat dalam sebuah materi
e. Kesempatan dalam pengembangan pada ranah kognitif
f. Nilai dan moral karakter yang terkandung dalam sebuah materi.

Bahan ajar disusun dan dikembangkan melalui beberapa proses dan melibatkan banyak kegiatan diantaranya merencanakan, mengadaptasi, menulis, mengajarkan, dan mengevaluasi. Secara umum dalam pengembangan bahan ajar dibedakan menjadi tiga yaitu :[77]

a. Adopsi Bahan Ajar

Seorang guru dapat menentukan bahan ajar dengan cara langsung dengan menggunakan bahan-bahan yang ada di lapangan tanpa melakukan perubahan apapun dengan cara :

1) Mengumpulkan buku ajar atau referensi yang relevan
2) Mengevaluasi bahan-bahan apakah sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran
3) Memilih bahan dari buku sumber yang ada
4) Mengatur urutan bahan sesuai dengan urutan pokok bahasan atau yang telah di rancang.

[76] Nunan, *Language Teaching* ...209.
[77] Suyanto, *English for*.... 81-83

Mengadopsi atau langsung menggunakan bahan ajar yang ada merupakan salah satu kelemahan seorang guru karena hanya mengikuti apa yang sudah tersedia karena kemungkinan bahan ajar tersebut belum tercakup atau isi yang kurang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa.

b. Adaptasi Bahan

Pengembangan bahan ajar dapat dilakukan dengan cara mengadaptasi bahan ajar yang sudah tersedia yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan siswa di lapangan. Adaptasi bahan ajar yang dimaksud disini dilakukan dengan cara menambah, mengurangi, mengganti atau menghilangkan beberapa bagian bahan yang dianggap tidak relevan. Bahan ajar yang disusun dengan cara ini tidak hanya menyesuaikan dengan kebutuhan siswa namun juga disesuaikan dengan tujuan khusus guru.[78]

Penyesuaian bahan ajar dilakukan dengan merubah bahan ajar yang sudah ada sehingga bahan ajar yang telah diadaptasi menjadi bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, kebutuhan guru dan juga situasi pembelajaran. Dalam mempersiapkan materi pembelajaran, guru dapat hanya menggunakan bagian dari satu bab, menambah atau mengurangi kegiatan yang ada, dan mengganti atau menambah teks atau aktivitas dari sumber yang lain.[79]

---

[78] Suyanto, *English for….* 81-83

[79] Brian Tomlinson dan Hitomi Masuhara, *Developing Language Course Materials,* (Singapore : SEAMEO Regional Language Centre, 2004), 11.

c. Penulisan Bahan Ajar

Seorang guru juga dapat menjadi penulis bahan ajar. Bahan ajar yang baik disusun dan di rancang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran, tujuan pembelajaran, bermakna bagi pembelajar dan sesuai dengan apa yang ada di dunia nyata.[80]

Pengembangan bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua yakni penulisan bahan ajar untuk pembelajaran klasikal dan penulisan bahan ajar untuk pembelajar mandiri atau disebut dengan modul. Sebelum kegiatan penulisan dimulai, guru biasanya melakukan tahap awal yakni memilih, mengumpulkan koleksi buku, referensi atau bahan-bahan lain. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar bagi pembelajar muda adalah sebagai berikut :[81]

a. Bahan ajar harus bersifat kontekstual dan sesuai dengan kehidupan siswa
b. Isi bahan ajar dapat membantu pengembangan kemampuan komunikasi siswa
c. Bahan ajar memperkenalkan berbagai wacana
d. Latihan yang terdapat dalam bahan ajar dapat mengembangkan kompetensi berbahasa siswa dan melibatkan pembelajar secara aktif
e. Penggunaan bahan ajar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan
f. Isi bahan ajar disesuaikan dengan kehidupan siswa dan dunia nyata.

[80] Suyanto, *English for*.... 81-83
[81] *Ibid*.... 81-83

Isi pelajaran atau bahan ajar memiliki keragaman dari segi tugas yang ingun dilakukan siswa. Tugas tersebut menuntut adanya aktivitas keaktifan siswa. Setiap kategori pembelajaran itu menuntut aktivitas atau perilaku yang berbeda-beda dan akan menentukan mempengaruhi pemilihan media berserta teknik pemanfaatamyya. Diedrich kemudian dikelompokkan menjadi delapan sebagai berikut:[82]

a. *Visual activities* yang didalamnya terdapat aktivitas seperti membaca, memperhatikan gambar, memperhatikan demonstrasi, percobaan dan pekerjaan orang lain
b. *Oral activities* yakni kegiatan bertanya, menyatakan, member saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara dan diskusi.
c. *Listening activities* yakni kegiatan mendengarkan :uraian, percakapan, diskusi, music dan pidato.
d. *Writing activities* yakni mencatat poin-poin penting yang didengarnya, menulis karangan cerita serta menyusun angket dan menyalin.
e. *Drawing activities* yakni kegiatan menggambar, membuat grafik, peta dan diagram.
f. *Motor activities* yakni kegiatan seperti melakukan percobaab, membuat konstruksi, bermain, dll.
g. *Mental activities* yakni kegiatan seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, dll.

[82] Indah komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Teras, 2012), 80.

h. *Emotional activities* yakni kegiatan seperti minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, dll.

Evaluasi bahan ajar yakni dengan cara mengukur nilai dari bahan ajar yang tersedia dengan melihat efek dari penyajian bahan ajar tersebut bagi pengguna. Dalam menilai keefektifan dari materi yang disajikan, dapat dilakukan dengan melihat kemenarikan bahan ajar terhadap siswa, validitas dari bahan ajar, menarik bagi siswa dan juga guru, materi yang disajikan dapat memotivasi siswa dan menstimulasi siswa untuk belajar menggunakan bahan ajar tersebut, membantu guru dalam menyiapkan materi yang akan disampaikan, dan fleksibilitas dari bahan ajar.[83]

5. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan suatu proses untuk menggiatkan motif menjadi suatu perbuatan untuk memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses pembelajaran yang dimaksud dengan motivasi adalah keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri peserta didik untuk melakukan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi dapat berasal dari dalam diri seorang peserta didik maupun dari luas diri peserta didik. Tugas dari seorang guru tersebut adalah membangkitkan motivasi tersebut dari dalam diri peserta didik.[84]

---

[83] Brian Tomlinson dan Hitomi Masuhara, *Developing Language ……* 1

[84] Retno Palupi, dkk, *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Viii Di Smpn N 1 Pacitan,* Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, Vol 2 No 2, hal 157-170 edisi april 2014, 159.

Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar peserta didik. Menurut Uno menjelaskan bahwa motivasi memiliki peran penting dalam belajar diantaranya menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat dalam belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar serta menentukan ketekunan belajar.[85]

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Para ahli psikologi berusaha menggolongkan motivasi ke dalam beberapa golongan yaitu: [86]

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi intrinsik ialah suatu aktivitas atau kegiatan belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Motivasi intrinsic adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu di rangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah dorongan untuk mencapai tujuan yang terlatak di luar perbuatan belajar. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar.

---

[85] Palupi, dkk, *Hubungan Antara Motivasi* ..... 159.
[86] Suryadi Suryabrata*, Psikologi* ……..71-72.

B. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian-kajian teori di atas peneliti merasa penting untuk mengembangkan bahan ajar dengan pengembangan Model Mnemonik pada siswa Kelas II MI Tarbiyatussibyan Boyolangu. Pengembangan bahan ajar ini akan melalui beberapa tahapan mulai dari menganalisis teori yang mendukung kemudian menganalisis kebutuhan baik dari siswa maupun guru. Dari hasil analisis tersebut akan diketahui bahan ajar yang dibutuhkan dan mulai direncanakan pembuatan prototipenya. Pembuatan produk akan dimulai dengan membuat desain pembelajaran, membuat petunjuk penggunaan bahan ajar, menganalisis materi ajar yang relevan, dan membuat soal evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Produk yang dihasilkan diharapkan adalah produk yang efektif. dan efisien. Menurut Peter Drucker dalam Stoner menyebutkan efisien adalah melalukan pekerjaan dengan benar,sedangkan efektif adalah melakukan pekerjaan dengan tepat.[87] Efektif dan efisien yang dimaksud di sini adalah pengembangan bahan ajar yang diharapkan adalah bahan ajar yang benar dalam arti sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. Tepat yang dimaksud adalah tepat sesuai dengan kemampuan siswa yang ingin dikembangkan.

Setelah produk dibuat akan dibutuhkan justifikasi pakar baik dari segi materi maupun dari desain media pembelajaran agar bahan ajar yang dibuat memiliki kelayakan untuk digunakan pada pembelajaran. Kemudian langkah selanjutnya yaitu menguji cobakannya pada siswa, untuk mendapatkan respon dan penilaian dari siswa sebagai pengguna. Respon berupa saran dan kritikan

[87] James Stoner A.F, *Manajemen*, (Jakarta : Erlangga, 1996), 9.

sangat diperlukan untuk memperbaiki produk yang dikembangkan. Setelah semua tahap dilalui maka bahan ajar berdasar pada pengembangan Model Mnemonik untuk siswa Kelas II MI Tarbiyatussibyan Boyolangu layak digunakan. Kerangka fikir digambarkan dengan bagan di bawah ini.

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir Pengembangan Bahan Ajar

Bahan Ajar Kosakata Bahasa Inggris dengan Model Mnemonik Siswa Kelas II MI Tarbiyatussibyan Boyolangu

Produk yang Efektif

Uji Coba Produk

Analisa Teori

Berdasarkan penelusuran peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan objek atau tema pembahasan. Penelitian tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

a. Penelitian (Disertasi) yang berjudul "*Pengembangan Model Materi Ajar Muatan Lokal Bahasa Inggris di Sekolah Dasar Jawa Tengah yang Berwawasan Sosiokultural*". Sebuah penelitian yang dilakukan oleh

Abdurrachman Faridi untuk memperoleh gelar Doktor Pendidikan di Pascasarjana Universitas Negeri Semarang pada tahun 2008.

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan dengan permasalahan yang mencakup 1) Bagaimana (seperti apa) model materi ajar bahasa inggris yang digunakan oleh guru Sekolah Dasar di Jawa Tengah? 2) Bagaimana deskripsi kebutuhan pembelajaran muatan lokal guru bahasa inggris di SD Jawa Tengah? 3) Bagaimana kondisi kemampuan guru bahasa inggris dalam mengembangkan model materi ajar mulok bahasa inggris di SD Jawa Tengah? 4) Bagaimana desain model materi ajar yang dihasilkan dalam pengembangan materi ajar mulok bahasa inggris di SD Jawa Tengah? 5) Bagaimana keefektifan desain model yang dikembangkan dalam pembelajaran muatan lokan bahasa inggris yang berwawasan sosiokultural di Jawa Tengah?.

Dari beberapa pertanyaan penelitian di atas di dapatkan sebuah hasil penelitian bahwa berdasarkan materi ajar yang digunakan guru, banyak ditemukan materi ajar yang tidak sesuai dengan kurikulum yang ada di Jawa Tengah. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya guru bahasa Inggris menggunakan materi ajar yang diterbitkan dari luar negeri atau dalam negeri yang belum mengusung pada tujuan pembelajaran bahasa Inggris di SD, khususnya di Jawa Tengah. Untuk itu, dalam penelitian ini dirancang pengembangan model materi ajar Mulok bahasa Inggris yang berwawasan sosiokultural.

Pengembangan model materi ajar mulok bahasa Inggris di Jawa Tengah didasarkan pada strategi pembelajaran bahasa Inggris dengan tahapan, yakni: *Building Knowledge of the Field, Modelling of the Text, Joint Construction of the Text dan Independent Construction of the Text*. Organisasi materi ini pun mencakup pula empat kompetensi, yakni: *listening competence, speaking competence, reading competence, dan writing competence*. Materi ajar dalam pengembangannya pun harus memperhatikan kegiatan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta memasukkan unsur-unsur sosiokultural setempat (adat-istiadat, kebiasaan). Meskipun dalam organisasi materi disebutkan bahwa buku ini disusun berdasarkan beberapa keterampilan atau skills yakni; *listening* (menyimak), *speaking* (bicara), *reading* (membaca) dan *writing* (menulis), namun dalam penyajiannya bersifat *integratif*.[88]

b. Penelitian (Tesis) dengan judul *"Pengembangan Model Mnemonik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Cerpen pada Siswa Kelas VII"*. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Arif Irfan Fauzi untuk memperoleh gelar Master Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Negeri Malang pada tahun 2015.

Penelitian ini mengembangkan Model Mnemonik untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen pada siswa kelas VII. Pendekatan yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D). Hal tersebut didasarkan atas tujuan utama dari penelitian yaitu untuk menghasilkan

[88] Abdurrachman Faridi, *Pengembangan Model Materi Ajar Muatan Lokal Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar Jawa Tengah Yang Berwawasan Sosiokultural*, (Universitas Negeri Semarang, Disertasi tidak diterbitkan 2008).

sebuah produk berupa model pembelajaran Mnemonik yang dapat dipertanggungjawabkan kevalidan, kepraktisan, kemenarikan, dan keefektifannya.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data hasil validasi produk oleh ahli model pembelajaran diperoleh rata-rata sebesar 83,59% adapun oleh ahli bahasa diperoleh rata-rata sebesar 64,1%. Peneliti melakukan revisi produk berdasarkan saran dari ahli dan selanjutnya melakukan uji lapangan terbatas. Data hasil uji lapangan terbatas menunjukkan bahwa kepraktisan dan kemenarikan produk sebesar 78,4%. Berdasarkan hasil uji coba lapangan terbatas dan saran dari siswa serta praktisi, peneliti melakukan revisi produk dan selanjutnya dilakukan uji lapangan. Data hasil uji lapangan menunjukkan bahwa kepraktisan dan kemenarikan produk sebesar 81,9% dan validasi oleh praktisi sebesar 85%.[89]

c. Penelitian (Tesis) dengan judul *"Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris Kelas Satu Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Siswa"* yang dilakukan oleh Ina Rosbinar untuk memperoleh gelar Master Pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2012.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa pertanyaan penelitian yang diajukan: 1) Bagaimanakah bahan ajar bahasa inggris untuk SD kelas satu saat ini?, 2) Ruang lingkup bahan ajar bahasa inggris berbasis lingkungan seperti apa yang sebaiknya diberikan di SD kelas satu?, 3) Untuk bahan ajar bahasa inggirs berbasis lingkungan seperti apa sebaiknya diberikan di

[89] Arif Irfan Fauzi, *Pengembangan Model Mnemonik Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Cerpen Pada Siswa Kelas VII*, (Universitas Negeri Malang, Tesis tidak diterbitkan 2015).

SD kelas satu?, 4) Teknik sajian bahan ajar bahasa inggris berbasis lingkungan seperti apa yang sebaiknya diberikan di SD kelas satu untuk meningkatkan kosakata siswa?, 5) Adakah peningkatan penguasaan kosakata dalam bahasa inggris di SD kelas satu dengan menggunakan pembelajaran berbasis lingkungan?

Hasil yang ditunjukan pada analisis data penelitian ini adalah tingkat validitas hasi penilaian para ahli terhadap pengembangan bahan ajar bahasa Inggris SD kelas satu berbasis lingkungan untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa = (544: 700) x 100% = 78% dari yang diharapkan 100%. Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 4orang ahli yang terdiri dari 2 ahli kurikulum dan 2 ahli bahasa Inggris maka rata-rata 546 terletak pada daerah valid. Pemililihan bahan ajar bahasa Inggris berbasis lingkungan untuk SD kelas satu yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar bahasa Inggris dengan menggunakan pendekatan tematik (topical theme) yang disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang dikembangkan pada tingkat SD kelas 1 – 3 saat ini. Untuk pemilihan bahan ajar sebaiknya disesuaikan dengan keadaan lingkungan disekitar siswa dengan tujuan siswa dapat mengaplikasikan hasil pembelajaran secara real pada kegiatan mereka sehari-hari.[90]

d. Penelitian (Tesis) yang selanjutnya berjudul *"Pengaruh Metode Mnemonik Visual Imagery Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengingat Ayat Al-*

[90] Ina Rosbinar, *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa INggris Kelas Satu Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Siswa*, (Universitas Pendidikan Indonesia, Tesis tidak diterbitkan, 2012).

Qur'an Pada Siswa Sekolah Dasar Di Yogyakarta" yang dilakukan oleh Kholimatus Sholikhati untuk memperoleh gelas master Pascasarjana Universitas Negeri Gajah Mada pada tahun 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah metode Mnemonik visual imagery dapat meningkatkan kemampuan mengingat ayat Al-Qur'an pada siswa kelas I Sekolah Dasar. Hipotesis penelitian ini adalah metode mnemonic visual imagery berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan mengingat ayat Al-Qur'an pada siswa kelas I Sekolah Dasar.

Rancangan peneltian ini menggunakan quasi eksperimental dengan desain *untreated control group design with dependent pretest dan posttest samples.* Hasil analisis Uji Mann Whitney menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok control baik pada kecepatan waktu reaksi dengan z=2,611 (p<0,05) dan ketepatan melafalkan ayat dengan z=2,267 (p<0,05) serta ketepatan mengartikan ayat dengan z = 2,115 (p<0,05). Dengan demikian disimpulakn bahwa pelatihan metode mnemonic visual imagery berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan mengingat ayat Al-Qur'an dalam meningktakan kemampan mengingat ayat Al-Qur'an pada siswa kelas 1 SD.[91]

e. Penelitian (Tesis) Dengan Judul "*Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Interaktif Pada Materi Menyimak Untuk Siswa Kelas VI Sekolah Dasar"* yang dilakukan oleh Novi Niarti untuk memperoleh gelas

[91] Kholimatus Sholikhati, *Pengaruh Metode Mnemonik Visual Imagery Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengingat Ayat Al-Qur'an Pada Siswa Sekolah Dasar Di Yogyakarta,* (Universitas Negeri Gajah Mada, Tesis tidak diterbitkan 2012).

master Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Universitas Lampung pada tahun 2017.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah spesifikasi produk Multimedia Interaktif materi menyimak yang dapat digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VI Sekolah Dasar? 2) Bagaimanakah daya tarik multimedia interaktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menyimak pada siswa kelas VI Sekolah Dasar? 3) Bagaimanakah efektivitas multimedia interaktif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia materi menyimak pada siswa kelas VI Sekolah Dasar?. Penelitian ini menghasilkan sebuah bahan ajar berbasis multimedia interaktif berupa software dengan aplikasi Adobe Flash CS 3, analisis data menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis multimedia interaktif pada materi menyimak efektif dan menarik dalam meningkatkan hasil belajar siswa.[92]

Tabel 2.1 Posisi Peneliti Berdasarkan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Identitas Penelitian	Hasil Penelitian	Posisi Penelitian
1	Abdurrachman Faridi	Pengemba-ngan Model Materi Ajar Muatan Lokal Bahasa Inggris di Sekolah Dasar Jawa Tengah yang Berwawasan	Penelitian Disertasi untuk Pendidikan di Pascasarjana Universitas Negeri Semarang pada tahun	Hasil dari peneltian ini adalah banyaknya guru bahasa Inggris menggunakan materi ajar yang diterbitkan dari luar negeri atau dalam negeri yang	Pada penelitian ini adalah penelitian dan pengemba-ngan pada bahan ajar kosakata Bahasa

[92] Novi Niarti, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Interaktif Pada Materi Menyimak Untuk Siswa Kelas VI Sekolah Dasar,* (Universitas Lampung, Tesis tidak diterbitkan, 2017), 13

		Sosiokultural	2008	belum mengusung pada tujuan pembelajaran bahasa Inggris di SD, khususnya di Jawa Tengah. Oleh karena itu dikembangkan bahan ajar dengan Materi ajar dalam pengembangannya pun harus memperhatikan kegiatan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta memasukkan unsur-unsur sosiokultural setempat (adat-istiadat, kebiasaan).	Inggris yang difokuskan pada Model Mnemonik sedangkan penelitian dan pengemba-ngan pada penelitian tersebut berdasar-kan pendekatan sosiokultu-ral.
2	Arif Irfan Fauzi	Pengemba-ngan Model Mnemonik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Cerpen pada Siswa Kelas VII	Tesis untuk program Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Negeri Malang pada tahun 2015.	Hasil penelitian diperoleh data hasil validasi produk oleh ahli model pembelajaran diperoleh rata-rata sebesar 83,59% adapun oleh ahli bahasa diperoleh rata-rata sebesar 64,1%. Peneliti melakukan revisi produk	Penelitian dan pengemba-ngan yang dilakukan oleh peneliti adalah pengemba-ngan bahan ajar kosakata berdasar-kan Model

				berdasarkan saran dari ahli dan selanjutnya melakukan uji lapangan terbatas. Data hasil uji lapangan terbatas menunjukkan bahwa kepraktisan dan kemenarikan produk sebesar 78,4%. Berdasarkan hasil uji coba lapangan terbatas dan saran dari siswa serta praktisi, peneliti melakukan revisi produk dan selanjutnya dilakukan uji lapangan. Data hasil uji lapangan menunjukkan bahwa kepraktisan dan kemenarikan produk sebesar 81,9% dan validasi oleh praktisi sebesar 85%.	Mnemonik sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arif Irfan Fauzi adalah pengemba-ngan Model Mnemonik pada penulisan cerpen.
3	Ina Rosbinar	Pengemba-ngan Bahan Ajar Bahasa Inggris Kelas Satu Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Siswa	Tesis Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2012	Hasil yang ditunjukan pada analisis data penelitian ini adalah tingkat validitas hasi penilaian para ahli terhadap pengembangan bahan ajar bahasa Inggris SD kelas satu berbasis lingkungan untuk meningkatkan	Dalam penelitian dan pengemba-nganbahan ajar kosakata Bahasa Inggris ini berdasar-kan Model Mnemonik sedangkan penelitian

				penguasaan kosakata siswa = (544: 700) x 100% = 78% dari yang diharapkan 100%.	dan pengemba-ngan yang dilakukan oleh Ina Rosbinar pengemba-ngan bahan ajar kosakata yang berbasis lingkungan .
4	Khotimatus Sholikhati	Pengaruh Metode Mnemonik Visual Imagery Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengingat Ayat Al-Qur'an Pada Siswa Sekolah Dasar Di Yogyakarta	Tesis Pascasarjana Universitas Negeri Gajah Mada pada tahun 2012	Hasil analisis Uji Mann Whitney menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok control baik pada kecepatan waktu reaksi dengan z=2,611 (p<0,05) dan ketepatan melafalkan ayat	Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam hal model pembelajar

				dengan z=2,267 (p<0,05) serta ketepatan mengartikan ayat dengan z = 2,115 (p<0,05). Dengan demikian disimpulakn bahwa pelatihan metode mnemonic visual imagery berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan mengingat ayat Al-Qur'an dalam meningktakan kemampan mengingat ayat Al-Qur'an pada siswa kelas 1 SD.	an yang digunakan yakni model mnemonik. Namun demikian terdapat perbedaan materi pembelajaran yang diterapkan yakni dalam hal ini peneliti menerapkan model pembelajaran tersebut pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi kosakata untuk kelas II.
5	Novi Niarti	Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Interaktif Pada Materi Menyimak Untuk Siswa Kelas VI Sekolah Dasar	Tesis Pascasarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Universitas Lampung pada tahun 2017.	Penelitian ini menghasilkan sebuah bahan ajar berbasis multimedia interaktif berupa software dengan aplikasi Adobe Flash CS 3, analisis data menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis multimedia	Dalam penelitian dan pengemba-ngan bahan ajar ini yang dikembang-kan adalah bahan ajar kosakata Bahasa Inggris

				interaktif pada materi menyimak efektif dan menarik dalam meningkatkan hasil belajar siswa.	berdasar pada Model Mnemonik , sedangkan dalam penelitian dan pengemba-ngan yang dilakukan oleh Novi Niarti adalah pengemba-ngan bahan ajar berbasis Multi-media Interaktif pada materi menyimak.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat persamaan hasil penelitian yakni berupa produk bahan ajar namun terdapat perbedaan diantara peneltian terdahulu dan penelitian sekarang. Perbedaan yang dimaksud terletak pada materi, model pengembangan, dan desain produk. Pada penelitian ini mengembangkan bahan ajar dengan materi kosakata Bahasa Inggris dengan Model Mnemonik untuk Kelas II dengan menggunakan teori pengembangan Borg & Gall. Desain bahan ajar disusun berdasarkan Model Mnemonik yang dapat membantu meningkatkan ingatan jangka panjang siswa.